

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki topik yang sama. Penelitian tersebut antara lain :

a. Andri Wibisono dan Rodhiyah 2012

Dalam penelitian Andri Wibisono dan Rodhiyah yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2005-2009” yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan cara menganalisis profitabilitas dan analisis risiko keuangan berdasarkan peraturan Bank Indonesia dari tahun 2005-2009. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis ROA dan ROE yang dilanjutkan dengan analisis rasio yaitu rasio KPMM, KAP, NOM, STM, dan MR. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan positif dari nilai ROA dan ROE pada periode 2005-2008, sedangkan pada tahun 2009 ROA dan ROE mengalami penurunan yang cukup besar. Nilai KPMM turun pada 2005-2007 dan meningkat kembali pada tahun 2008-2009. Nilai KAP cenderung menurun dari tahun 2005-2009. Nilai NOM perusahaan mengalami tren meningkat pada tahun 2005-2008 sedangkan pada tahun 2009 nilainya turun. Nilai STM menunjukkan stabil dari tahun 2005-2009.

Persamaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan sekarang, yaitu :

1. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan perusahaan sektor perbankan.
2. Metode populasi penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan laporan keuangan bank.

Perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan sekarang, yaitu :

1. Penelitian terdahulu menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat sedangkan untuk penelitian sekarang menganalisis perbandingan perhitungan Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.
2. Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2005-2009 sedangkan penelitian yang sekarang periode 2008-2012.

b. St. Dwiarso Utomo dan Yulia Setiawanta 2011

Dalam penelitian St. Dwiarso Utomo dan Yulia Setiawan yang berjudul “Liabilitas, Kapasitas, dan Profitabilitas Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank ” yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh variable profitabilitas, kapasitas, dan liabilitas terhadap kebangkrutan bank. Hasil penelitian menunjukkan model regresi dan *overall model fit* yang diukur dalam penelitian ini mempunyai model yang tepat (*pada level significant 100%*) untuk mengestimasi fungsi variabel *dummy* (probabilitas kebangkrutan bank). Atau variable independen (NIITA, NIATTA, TETA, dan CDTD) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel

*dummy*bagkrutatau tidak bangkrut). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa secara parsial semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa NIITA, NIATTA, TETA, dan CDTD tidak dapat dipergunakan untuk melakukan prediksi kondisi potensial kebangkrutan bank di Indonesia pada periode tahun penelitian.

Persamaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan sekarang, yaitu :

1. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan perusahaan sektor perbankan.
2. Metode populasi penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan laporan keuangan bank.

Perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan sekarang, yaitu :

1. Penelitian terdahulu memprediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan sedangkan untuk penelitian sekarang menganalisis perbandingan perhitungan Rasio KeuanganBank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.
2. Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2009 sedangkan penelitian yang sekarang periode 2008-2012.

c. Harry Patuan Panjaitan 2011

Dalam Penelitian Harry Patuan Panjaitan yang berjudul “Variabel Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan.” Hasil penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan,

pertama adalah meningkatkan permodalan, kredit yang disalurkan, komposisi dana murah dan efisiensi mampu meningkatkan kinerja keuangan. Kedua, meningkatnya nilai tukar mampu meningkatkan kinerja keuangan. Ketiga, kinerja keuangan masih belum dapat menjelaskan dampak terhadap nilai perusahaan. Keempat, membaiknya kualitas kredit dan meningkatnya komposisi dana murah mampu meningkatkan kinerja keuangan.

Persamaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan sekarang, yaitu :

1. Sampel penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan perusahaan sektor perbankan.
2. Metode populasi penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode laporan keuangan bank.

Perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan sekarang, yaitu :

1. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan hanya Bank Devisa sedangkan penelitian sekarang sampel yang diteliti adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.
2. Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2004-2009 sedangkan untuk penelitian yang sekarang periode waktu yang digunakan adalah tahun 2008-2012.

d. Yuli Andriansyah 2009

Dalam Penelitian Yuli Ardiansyah yang berjudul “ Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Kontribusi bagi Pembangunan Nasional”. Hasil dari penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa pengembangan perbankan syariah di Indonesia telah didukung oleh pranata hukum yang memadai baik dari aspek legalitas hukum nasional, hukum islam, maupun dukungan peraturan pendukung operasionalnya. Analisa terhadap data yang digunakan dalam paparan diatas juga menunjukkan bahwa perbankan syariah telah menunjukkan kinerja keuangan yang menggembirakan meskipun perannya masih perlu untuk terus dikembangkan perbankan syariah juga telah memberikan kontribusi penting bagi pembangunan nasional dengan melaksanakan fungsi intermediasi keuangan dan menjaga stabilitas keuangan nasional. Peran lain yang kini dituntut dari perbankan syariah adalah partisipasi aktif dalam pembiayaan pada sektor primer di Indonesia dan mempraktekkan prinsip syariah terutama prinsip bagi hasil dalam operasionalnya.

Persamaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan sekarang, yaitu:

1. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan sektor perbankan yang berprinsip syariah.
2. Sama-sama menganalisis kinerja keuangan.

Perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan sekarang, yaitu

1. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah seluruh Bank yang berbasis Syariah, sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan sampel Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.
2. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2005-2009 sedangkan untuk penelitian sekarang periode waktu yang digunakan adalah tahun 2008-2012.

2.2. Kajian Teori

Teori-teori yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai penelitian ini, antara lain :

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis yaitu Bank konvensional dan Bank syariah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 No.7 menjelaskan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Prinsip Syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008 adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam

penetapan fatwa di bidang syariah. Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasas prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Tujuan Perbankan Syariah menurut pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia NO.21 Tahun 2008 bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan.

Prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi islam akan menjadi dasar beroprasinya bank islam, yang paling menonjol adalah tidak mengenal konsep bunga uang dan yang tidak kalah pentingnya adalah tujuan komersial, islam tidak mengenal peminjaman uang, tetapi kemitraan/kerjasama (mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil, sedang peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun.

Fungsi bank islam dalam operasinya terdiri dari :

- a. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
- c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

- d. Sebagai pengelola fungsi sosial, seperti pengelola dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).
(Muthaher,2012:13)

2.2.2 Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Awal mula kegiatan Bank Syariah yang pertama sekali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada 1940-an. Di Kairo Mesir pada 1963 berdiri Islamic.Rural Bank di desa Mit Ghamr.Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil.

Di Negara-negara Arab lainnya adalah Uni Emirat Arab dengan berdirinya Dubai Islamic Bank pada 1975.Kemudian di Kuwait pada 1977 berdiri Kuwait Finance House yang beroperasi tanpa bunga. Sedangkan di Mesir pada 1978 berdiri Bank Syariah yang diberi nama Faisal Islamic Bank. Langkah ini kemudian diikuti oleh Islamic International Bank for Invesment and Development Bank.

Pakistan merupakan Negara pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional.Pemerintahan Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya 1985 menjadi syariah.Sebelumnya pada 1979 beberapa industri keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga, terutama kepada petani dan nelayan.

Perkembangan selanjutnya adalah 1983 berdiri Faisal Islamic Bank of Kibris di Siprus. Sedangkan di Malaysia Bank Syariah lahir tahun 1983 dengan berdirinya Bank Islami Malaysia Berhad (BIMB), pada 1999 lahir pula Bank Bumi Putera Muamalah.Di Iran sistem perbankan syariah mulai berlaku secara

nasional pada 1983 sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan Islam. Berikutnya di Turki negara yang berideologi sekuler Bank Syariah lahir tahun 1984, yaitu dengan hadirnya Daar al-Maal al-Islami, serta Faisal Finance Institution yang mulai beroperasi tahun 1985.

Pada sidang Menteri Keuangan Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Jeddah tahun 1975 telah disetujui rancangan pendirian Bank Pembangunan Islam (*Islamic Development Bank*) dan semua anggota OKI menjadi anggota Islamic Development Bank (IDB). Pendirian IDB ini merupakan jalan panjang yang sudah dirintis sejak sidang Menteri Luar Negeri OKI di Karachi Pakistan tahun 1970. Saat ini Bank Islam sudah tersebar di berbagai negara-negara Muslim dan non-Muslim, baik, di Benua Amerika, Australia, dan Eropa. Bahkan banyak perusahaan keuangan dunia seperti ANZ, Chase Chemical Bank, dan Citibank telah membuka cabang yang berdasarkan syariah.

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relative baru, yaitu baru pada awal 1990-an. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi islam sudah mulai dilakukan pada awal 1980. Sedangkan prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990.

Lahirnya Bank Syariah Pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Saat ini BMI sudah memiliki puluhan cabang yang terbesar di beberapa kotabesar seperti

Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar, dan kota-kota lainnya. Di samping BMI, saat ini juga telah lahir Bank Syariah memiliki pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BMS). Kemudian berikutnya berdiri Bank Syariah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada, seperti Bank BNI, Bank IFI, Bank BPD Jabar. Bank-bank Syariah lain yang direncanakan akan membuka cabang adalah BRI, Bank Niaga, dan Bank Bukopin.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan Negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah berkembang menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah. Berdasarkan data Bank Indonesia, prospek perbankan syariah pada tahun 2005 diperkirakan cukup baik. Industri perbankan syariah diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (Karim, 2011:25).

2.2.3 Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Untuk menjaga agar aktivitas perbankan tetap eksis dan terus memberikan keuntungan, maka setiap manajemen bank diminta untuk menjaga kesehatannya dari waktu ke waktu. Artinya setiap bank harus dinilai kesehatannya setiap periode, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimilikinya. Penilaian kesehatan bank juga dilakukan untuk bank syariah baik

bank umum syariah maupun bank perkreditan syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi penilaian kondisi bank yang bersifat dinamis yang mendorong peraturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah.

Penilaian kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007. Dari hasil penjelasan Deputy Gubernur Bank Indonesia menjelaskan bahwa penerapan ini dilakukan dengan memperkirakan produk dan jasa perbankan syariah ke depan kian beragam dan kompleks, sehingga eksposur risiko yang dihadapi juga meningkat. Meningkatnya eksposur risiko tersebut akan merubah profil risiko bank syariah, yang ada gilirannya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam penilaian tingkat kesehatan, bank syariah telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko.

Bank Umum Syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan, yang meliputi faktor-faktor :

1. Permodalan (capital),
2. Kualitas asset (asset quality),
3. Rentabilitas (earning),
4. Likuiditas (liquidity),
5. Sensitivitas terhadap risiko pasar (sensitivity to market risk),
6. Dan manajemen (management).

Penilaian peringkat komponen atau rasio keuangan pembentukan factor financial (permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar) dihitung secara kuantitatif dan kualitatif dengan mempertimbangkan unsure judgement. (Kasmir, 2012 :256)

Dalam Surat Edaran No.9/24/DPbs Jakarta 2007. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan metode Camel yang mencakup penilaian terhadap factor-faktor yang terdiri :

1. Permodalan (Capital)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), merupakan rasio utama ;
- b. Kemampuan modal inti dan penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam mengamankan risiko hapus buku (*write off*), merupakan rasio penunjang ;
- c. Kemampuan modal ini untuk menutup kerugian pada saat likuidasi, merupakan rasio penunjang ;
- d. Trend/pertumbuhan KPMM, merupakan rasio penunjang ;
- e. Kemampuan internal bank untuk menambah modal, merupakan rasio penunjang ;
- f. Instensi fungsi keagenan bank syariah, merupakan rasio pengamatan ;

- g. Modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- h. *Deviden Pay Out Ratio*, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- i. Akses kepada sumber permodalan (eksternal *support*), merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- j. Kinerja keuangan pemegang saham (PS) untuk meningkatkan permodalan bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

2. Kualitas asset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas asset dimaksudkan untuk menilai kondisi asset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor kualitas asset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kualitas aktiva produktif bank, merupakan rasio utama ;
- b. Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang ;
- c. Kualitas penyalur dana jdebitur inti, merupakan rasio penunjang ;
- d. Kemampuan bank dalam menangani / mengembalikan asset yang telah dihapus buku, merupakan rasio penunjang ;
- e. Besarnya pembiayaan *non performing*, merupakan rasio penunjang ;
- f. Tingkat kecukupan agunan, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- g. Proyeksi / perkembangan kualitas asset produktif, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;

- h. Perkembangan / trend aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif factor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penialain terhadap komponen – komponen sebagai berikut :

- a. *Net Operating Margin* (NOM), merupakan rasio utama ;
- b. *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio penunjang ;
- c. Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), merupakan rasio penunjang ;
- d. Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan, merupakan rasio penunjang ;
- e. Diversifikasi pendapatan, merupakan rasio penunjang ;
- f. Proyeksi Pendaatan Bersih Operasional Utama (PPBO), merupakan rasio penunjang ;
- g. *Net structural operating margin*, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- h. *Return on Equity* (ROE), merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- i. Komposisi penempatan dana pada surat berharga / pasar keuangan, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- j. Disparitas imbalan jasa tertinggi dengan terendah, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- k. Pelaksanaan fungsi edukasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;

- l. Pelaksanaan fungsi sosial, merupakan rasio pengamatan ;
- m. Korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan *return* / bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- n. Rasio bagi hasil dana investasi, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;
- o. Penyaluran dana yang *diwrite-off* dibandingkan dengan biaya operasional, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

4. Likuiditas (Likuidity)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Besarnya Aset Jangka Pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, merupakan rasio utama ;
- b. Kemampuan Aset Jangka Pendek, Kas dan *Secondary Reserve* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan rasio penunjang ;
- c. Ketergantungan kepada dana depositan inti, merupakan rasio penunjang;
- d. Pertumbuhan dana depositan inti terhadap total dana pihak ketiga, merupakan rasio penunjang ;
- e. Kemampuan bank dalam memperoleh dana pihak lain apabila terjadi *mismatch*, merupakan rasio pengamatan (*observed*) ;

f. Ketergantungan pada dana antar bank, merupakan rasio pengamatan (*observed*).

5. Sensitivitas atas risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian disebabkan atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.

6. Manajemen (*management*)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia.

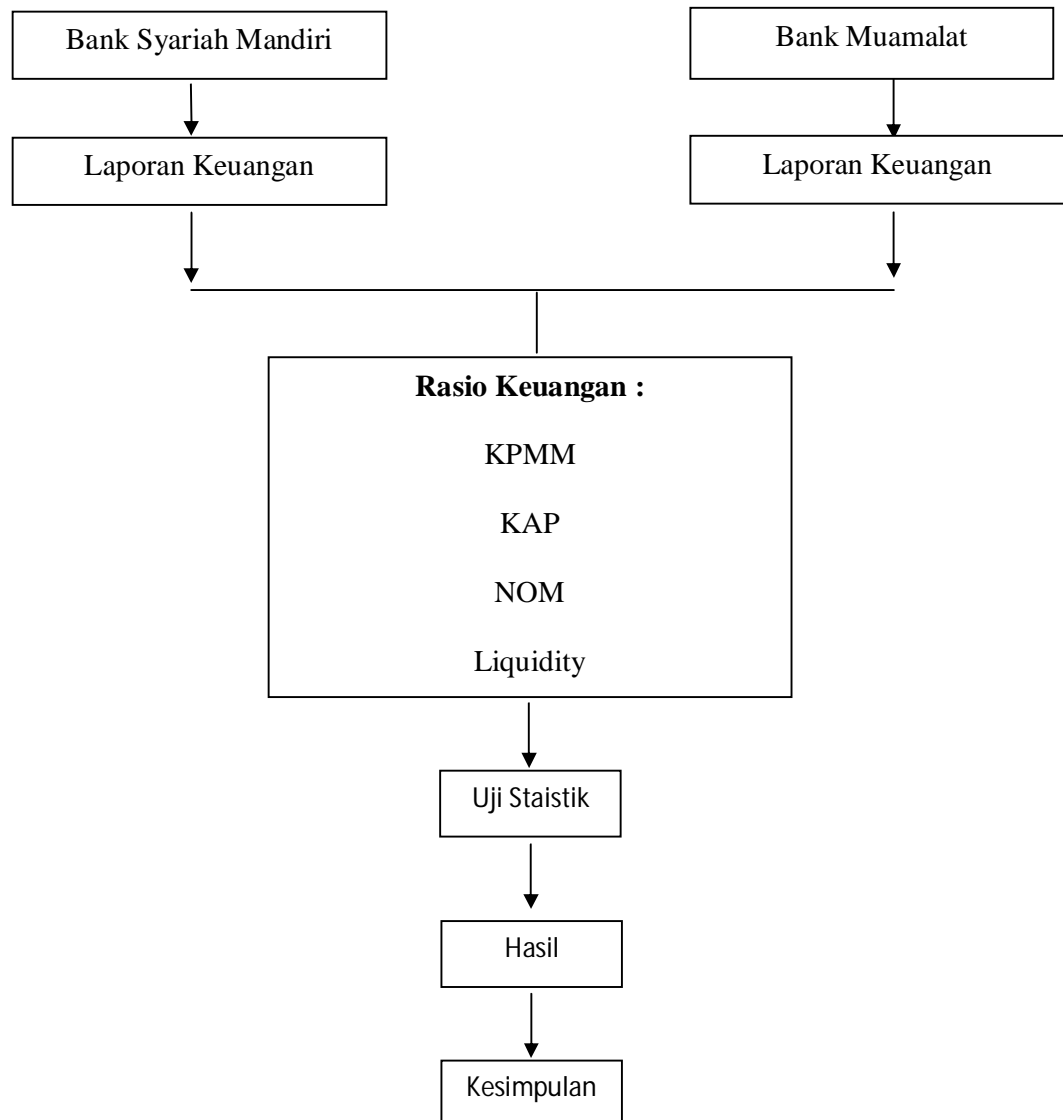
Penilaian kualitatif faktor manajemen dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *good corporate governance* ;
- b. Kualitas penerapan manajemen risiko ;
- c. Kepatuhan terhadap ketentuan baik terkait prinsip kehati-hatian maupun terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berikut penjelasan dari kerangka pemikiran :

1. Menghitung rasio Keuangan dari laporan Keuangan pada masing-masing bank.
2. Menilai pada masing-masing bank dengan menguji statistik.
3. Membandingkan hasil kedua bank dengan.
4. Menarik kesimpulan dari analisis perbandingan kedua bank.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara perhitungan rasio permodalan pada bank syariah mandiri dengan bank muamalat, jika dilihat dari rasio permodalan.

H2 : Ada perbedaan yang signifikan antara perhitungan rasio kualitas aktiva produk pada bank syariah mandiri dengan bank muamalat, jika dilihat dari rasio kualitas aktiva produk.

H3 : Ada perbedaan yang signifikan antara perhitungan rasio rentabilitas pada bank syariah mandiri dengan bank muamalat, jika dilihat dari rasio rentabilitas.

H4 : Ada perbedaan yang signifikan antara perhitungan rasio likuiditas pada bank syariah mandiri dengan bank muamalat, jika dilihat dari rasio likuiditas.